



IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU SMP NEGERI 4 BANGSALSARI JEMBER

Nurhafit Kurniawan

IKIP PGRI Jember

nurhafit@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor kompetensi profesional guru di SMP Negeri 4 Bangsalsari Jember moderating sebagai variabelnya. penelitian ini berbentuk asosiatif bersifat kausal. Dari hasil penelitian menjabarkan bahwa pelatihan dan pengembangan, latar belakang pendidikan, supervisi akademik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, kompensasi secara dominan berpengaruh baik dan cukup besar untuk kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari Jember. Sebagian besar latar belakang pendidikan dan pelatihan dan pengembangan mempunyai pengaruh besar pada kompetensi guru SMP Negeri 4 Bangsalsari Jember, akan tetapi supervisi akademik, kompensasi, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak berpengaruh besar terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari Jember. Motivasi tidak banyak memberikan banyak perubahan pada hubungan antara latar belakang pendidikan, pelatihan, supervisi akademik, kompensasi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari Jember

Kata kunci : Pelatihan, Supervisi Akademik, Kompetensi Guru

ABSTRACT: *This study aims to analyze the factors that influence the professional competence of teachers in Bangsalsari Jember SMP 4 with motivation as a moderating variable. This type of research is associative in nature which is causal. From the results of the study, it was explained that training and development, educational background, academic supervision, utilization of information and communication technology, compensation were dominantly positive and quite significant effect on the professional competence of teachers in SMP Negeri 4 Bangsalsari Jember. Overall the education and training background and development have a significant effect on the competence of teachers in Bangsalsari 4 Junior High School 4, but academic supervision, compensation, and utilization of information and communication technology have no significant effect on the professional competence of teachers in Bangsalsari 4 Middle School. Motivation is not able to moderate the relationship between educational background, training and development, academic supervision, compensation, utilization of information technology and communication with the professional competence of teachers in Bangsalsari 4 Junior High School Jember*

Keywords: *Training, Academic Supervision, Teacher Competence*

PENDAHULUAN

Cita-cita besar dunia pendidikan ialah kemajuan yang signifikan di sektor pendidikan. dewasa ini wajah dunia pendidikan Indonesia nampak suram dengan adanya beberapa kejadian kurang elok atau kurang patut dijadikan konsumsi publik dikalangan pelajar contoh tawuran, sex bebas, meminum miras oplosan dan lain sebagainya hal ini adalah salah satu bukti kegagalan dunia pendidikan dalam

membentuk karakter kepada siswa. Badan Pusat Statistik (BPS) mendata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jember menunjukkan kenaikan yang signifikan yakni pada tahun 2015 sebesar 63,04 , menunjukkan kenaikan sebesar 0,4 poin dibandingkan IPM tahun 2014 yaitu 62,64. Kendatipun kenaikan IPM kabupaten Jember meningkat, akan tetapi pertumbuhan IPM Jember masih dapat dibilang lambat dari pada daerah lain.

Pada tahun 2014 sampai 2015 komponen pembentuk IPM terjadi peningkatan yaitu anak yang baru lahir dan berhak untuk hidup ada pada angka 68,20 pada tahun 2015 dan ini meningkat 0,40 dari pada tahun 2014. Disisi lain anak usia 7 tahun memperoleh hak untuk duduk dibangku sekolah selama 12,01 tahun, artinya ada peningkatan 0,01 tahun dari pada 2014. Disisi lain masyarakat usia 25 ke atas sudah melalui proses pendidikan selama 5,76 tahun, artinya ada peningkatan 0,13 kalau dibandingkan dari tahun sebelumnya.

Jika melihat tahun 2015 Jember ada pada posisi rendah yakni 3 terbawah dari 38 Kabupaten/Kota di propinsi Jawa Timur dengan posisi urutan bawah ada Kabupaten Nganjuk , Lamongan lalu Jember diatasnya. sedangkan pada peningkatan IPM tertinggi ada pada Sampang, Blitar dan Pacitan. Posisi tertinggi diraih Kota Malang dengan posisi IPM amat sangat tinggi yaitu mencapai IPM 80,05.

Sebagai upaya peningkatan IPM kabupaten Jember adalah dengan peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten Jember. Karena salah satu sektor yang berperan dalam penghitungan IPM adalah sektor pendidikan. Kualitas pendidikan di kabupaten Jember dapat kita lihat pada perolehan nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) oleh DIKNAS untuk tahun 2015. UKG mengukur tingkat kemampuan guru secara menyeluruh, guru terutama yang sudah mempunyai NUPTK wajib mengikutinya dengan tujuan untuk memetakan persebaran kompetensi guru di masing-masing daerah dan khususnya di SMP Negeri 4 Bangsalsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah riset asosiatif bersifat kausal, dilakukan dengan mengkaji sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011). penelitian dirancang guna mengetahui pengaruh fakta , fenomena dan mengidentifikasi informasi yang akurat yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pada SMP Negeri 4 Bangsalsari. Penelitian ini dilakukan

pada SMP Negeri 4 Bangsalsari mulai bulan Maret sampai dengan November 2018. Cara mengumpulkan data dikerjakan dengan *survey* dengan menggali data dari responden, Membuat kuesioner diawali dari ruang lingkup variabel mulai dari : training dan pengembangan, kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan, supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kesejahteraan atau kompensasi, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Instrumen pada riset ini berupa kuesioner, Angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau tidak terlibat secara langsung dalam proses penelitian (Nana Syaodih S, 2005). Untuk Kuesioner terdapat pertanyaan harus dijawab oleh responden. Variable pada riset ini ada 9 yaitu : pelatihan, kualifikasi akademik (tingkat pendidikan guru), supervisi akademik oleh kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kesejahteraan guru, kemampuan teknologi informasi & komunikasi, dan kompetensi profesional. Untuk variabel bebas melingkupi training, kualifikasi akademik, supervisi akademik kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kesejahteraan atau kompensasi, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk variabel terikat yaitu kompetensi profesional guru. guna memudahkan proses analisis pada riset ini maka setiap variabel diberi simbol seperti yang telah ada pada kerangka berpikir. Variabel training dan pengembangan ditandai dengan simbol X1, variabel Kualifikasi akademik ditandai dengan simbol X2, variabel supervisi akademik diberi simbol X3, variabel kepemimpinan kepala sekolah ditandai dengan simbol X4, variabel motivasi ditandai dengan simbol X5, variabel kompensasi ditandai dengan simbol X6, variabel etos kerja di tandai simbol X7, dan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ditandai simbol X8, untuk variabel kompetensi profesional guru ditandai simbol Y. Populasinya ialah guru SMP Negeri 4 Bangsalsari Kabupaten Jember. Guru SMP Negeri 4 Bangsalsari Kabupaten Jember berjumlah 35 orang, maka sampelnya berjumlah 35. Sampel jenuh yang dipakai dalam riset ini sebab semua yang ada pada populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2011:125) sampel jenuh adalah sensus dan semua populasi dijadikan sampel. jadi sampel pada riset ini ialah semua guru SMP Negeri 4 Bangsalsari Kabupaten Jember yang jumlahnya 35 orang. Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner kepada responden berbentuk daftar pertanyaan tertutup

dan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan. Uji validitas dan realibilitas sebaiknya dilakukan Sebelum melangkah pada proses analisis data secara menyeluruh terhadap responden dengan menggunakan program SPSS. Untuk memperoleh hasil tepat akurat sesuai dan terpercaya dalam proses pengukuran uji validitas dan reliabilitas yang sifatnya secara langsung ada kaitan hubungannya. Selanjutnya data dianalisis dan ditemukanlah faktor-faktor awal. Dinamakan faktor karena sudah ditandai dan dianalisis. Menurut Nurmantu (2007:140) “variabel-variabel yang mengelompok sesudah ekstraksi dan rotasi disebut *factors*. Factor ini pada hakekatnya adalah temuan akhir pada analisis faktor, dan dapat dilanjutkan dengan analisa lainnya, khususnya dilanjutkan dengan analisis regresi berganda.” Proses analisis faktor ini diolah dengan SPSS yang urutan langkah-langkahnya sebagai berikut; A diketahui jumlah faktor awal melalui pendekatan *apriori determination*, B variabel $<0,70,3$ direduksi, diringkas dan dieliminasi, C *aprioridetermination* ditentukan berdasarkan jumlah faktor, D *Rotated Component Matrix* dan tabel *Bartlett's Test Sphericity* serta tabel KMO. E Menentukan dan pemberian nama faktor, F) mengambil tindakan *substansive interpretation*, F) menguji hipotesis melalui analisis regresi, G) penyajian hasil analisis regresi pada variabel bebas dan terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respoden penelitian ini adalah guru SMP Negeri 4 Bangsalsari. kami mebagikan 35 angket dan selanjutnya kembali dan dapat digunakan untuk diproses. peneliti mengumpulkan dan menyebarkan 35 kuesioner kepada para Guru SMP Negeri 4 Bangsalsari dan diperoleh gambaran secara umum pada respoden bahwa dominan adalah wanita yaitu berjumlah 10 orang atau 28% untuk responden laki-laki berjumlah 25 orang atau 71% usia responden rata-rata 30-50 tahun. Responden berstatus PNS berjumlah 10 orang atau 28% disisi lain yang berstatus Guru honorer sebanyak 25 orang atau 71% . Kualitas data primer terlebih dahulu diuji guna untuk pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Diperoleh hasil uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji statistik F (uji signifikansi simultan), uji Statistik t (uji signifikansi parsial) serta uji residual.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,633	,537	,86985

a. Predictors: (Constant), Pemahaman TIK, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Training, Etos Kerja, Sepervisi Akademik, Kesejahteraan

Pada 1 menjelaskan nilai koefisien R yaitu 0,795, ini bermakna bahwa Training atau pelatihan, Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Kesejahteraan/Kompensasi, Etos Kerja, Pemanfaatan TIK sebagai variabel independen bersifat linier sebesar 63,3% dengan kompetensi profesional guru sebagai variable dependen. Kemampuan variabel bebas dapat dilihat dari Nilai adjusted R² atau koefisien determinasi yang berkontribusi pada variabel tetapnya. Nilai adjusted R² sebesar 0,633 memaparkan bahwa variabel independen yakni Training atau pelatihan, Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Kesejahteraan/Kompensasi, Etos Kerja, Pemanfaatan TIK secara bersama-sama mampu menjelaskan 63,3% variasi variabel kompetensi profesional guru, lalu sisanya sebesar 36,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model riset ini.

Hasil Uji Statistik F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,171	7	5,024	6,640	,000 ^b
	Residual	20,429	27	,757		
	Total	55,600	34			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

b. Predictors: (Constant), Pemahaman TIK, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Training, Etos Kerja, Sepervisi Akademik, Kesejahteraan

Berdasarkan Tabel 2 diatas, nilai F hitung sebesar 6,640 dan nilai sig 0,000, sedangkan nilai F tabel dengan nilai $df(n1) = 7$, $df(n2) = 27$, dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,46. Artinya nilai F hitung ($6,640 > F$ tabel (2,46) dan nilai signifikan $0,000 < \alpha$ (0,05), Bisa dipastikan bahwa variabel Training atau pelatihan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Motivasi, Kesejahteraan/Kompensasi, Etos Kerja, Pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t bermaksud menjelaskan tentang variabel independen secara individual dan mampu memaparkan ragam variabel dependen. berikut adalah uji t pada Tabel 3 .

Tabel 3. Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,457	3,629		-,126	,901
	Training	,227	,088	,338	2,588	,015
	Sepervisi Akademik	,009	,074	,024	2,129	,899
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,103	,136	,117	2,758	,455

	Motivasi	,617	,106	,725	5,839	,000
	Kesejahteraan	-,152	,084	-,390	-1,806	,082
	Etos Kerja	-,120	,130	-,123	-,921	,365
	Pemahaman TIK	,221	,087	,529	2,536	,017

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Setelah melihat hasil pengujian maka bisa diartikan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

1. Training atau pelatihan (X1) memiliki nilai t hitung 2,588 lebih besar dari t tabel 2,032. Disampaikan bahwa secara parsial Training atau pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru (H1 diterima).
2. Supervisi Akademik (X2) memiliki nilai t hitung 2,129 lebih besar dari t tabel 2,032. Dapat dijelaskan bahwa secara parsial Supervisi Akademik berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru (H2 diterima).
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X3) memiliki nilai t hitung 2,758 lebih besar dari t tabel 2,032. Dapat dijelaskan bahwa secara parsial Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru (H3 diterima).
4. Motivasi (X4) memiliki nilai t hitung 5,839 lebih besar dari t tabel 2,032. Dapat dijelaskan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru (H4 diterima).
5. Kesejahteraan/Kompensasi (X5) memiliki nilai t hitung 1,806 lebih besar dari t tabel 2,032. Dapat dijelaskan bahwa secara parsial Kesejahteraan/Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru (H5 ditolak).
6. Etos Kerja (X6) memiliki nilai t hitung 0,921 lebih besar dari t tabel 2,032. Dapat dijelaskan secara parsial Etos Kerja tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru (H6 ditolak).
7. Pemanfaatan TIK (X7) memiliki nilai t hitung 2,536 lebih besar dari t tabel 2,032. Dapat dijelaskan secara parsial Pemanfaatan TIK berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru (H7 diterima).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Training atau pelatihan, Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Kesejahteraan/Kompensasi, Etos Kerja, Pemanfaatan TIK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari.

2. Secara parsial variabel Training atau pelatihan, Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, dan Pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari, sedangkan variabel Kesejahteraan/Kompensasi dan Etos Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari.
3. Kesejahteraan/Kompensasi dan Etos Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari dilatar belakangi Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dikarenakan sebagian besar guru tidak memiliki gaji pokok, hanya berdasarkan tarif per jam pelajaran, dan gaji yang diterima tidak sesuai dengan standar gaji guru ataupun UMR (upah minimum regional). Selanjutnya guru Non PNS atau GTY tidak memperoleh layanan atau jaminan dari instansinya. Kurangnya pengakuan atau penghargaan atas prestasi yang telah dicapai guru. Ada beberapa penyebab hal yang melatarbelakangi hal tersebut seperti yang dikemukakan William B. Cester dalam Whjo Sumidjo diantaranya : kesenjangan, pemberian penghargaan yang tidak efektif, ketiadaan otoritas, supervisi yang tidak seimbang, karir tidak fleksibel, keusangan personil, rekrutmen dan usaha seleksi yang tidak produktif, ketidakadilan pemberian tugas dan kesempatan promosi.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disampaikan bahwa kekurangan dalam penelitian ini tentang kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari untuk selanjutnya sebaiknya ditambah variabel-variabel lainnya yang ada hubungannya dengan kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari seperti faktor pengalaman mengajar, sertifikasi guru, status kepegawaian, dan sarana prasarana sekolah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan selain menggunakan kuesioner/angket, juga disarankan agar melengkapinya dengan wawancara guna mendapat informasi yang lebih lengkap dan konkrit.

3. Diharapkan jumlah populasi/sampel yaitu tidak hanya pada SMP Negeri 4 Bangsalsari agar memperoleh hasil yang lebih representatif.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain sebagai variabel moderating yang mampu memoderasi dengan kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Bangsalsari.
5. Bagi guru SMP Negeri 4 Bangsalsari perlu memiliki target dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan bidang keahlian untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Selain itu guru SMP Negeri 4 Bangsalsari perlu meningkatkan kemampuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan kemampuan profesionalnya. Kemudian guru SMP Negeri 4 Bangsalsari perlu lebih memahami efektivitas dari supervisi akademik untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Bagi kepala sekolah atau supervisor perlu diadakan supervisi akademik secara berkala agar diperoleh kompetensi profesional guru di SMP Negeri 4 Bangsalsari. Supervisi akademik perlu dilaksanakan bukan sekedar formalitas saja tetapi memantau perkembangan kompetensi profesionalnya juga. bagi lembaga perlu dipikirkan sarana dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Bagi pejabat pendidikan seperti kepala daerah, kepala dinas pendidikan dan stakeholder perlu menentukan kebijakan pendidikan terkait dengan kesejahteraan atau kompensasi guru, agar pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

References

- Danim, Sudarwan. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Enhancement. *International Business and Management*. www.ccsenet.org/ijbm.
- Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hwang, Hyeyoung. (2010). *The Influence of Ecological Context of Teacher Education on South Korean Teacher Educators' Professional*. University of Wisconsin Madison.
- Khan, Neemullah Muhammad. (2011). *Needs Assessment of University teachers for professional*
- Kurniawan, Nurhafit. (2017). "Manfaat Organisasi Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru SMP Negeri 04 Bangsalsari". *EQUILIBRIUM*. Volume 5 Nomor 1. pp 2502-1575
- Kurniawan, M.U., Firman Ashadi. (2018). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belanja Online Pada Mahasiswa di Kabupaten Jember". *Eco-Sosio*. Vol. 2, No.2. pp 134-144
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, L.W. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth edition. London: Allyn & Bacon.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftahul. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Rohmani, Agus. (2010). *Beberapa Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Universitas Indonesia.
- Saud, Udin Syaefudin. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2010). *Supervisi akademik: Membina Profesionalisme Melalui Supervisi klinis*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Syaodih S., Nana. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Uno,
- Usman, Moh. Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Wisconsin Teacher Standard, fileresource.site